

MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA LABUAN PANIMBA

Erlina¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah nilai-nilai agama pada anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi di kelompok B TK Dharma Wanita Labuan Panimba? Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Labuan Panimba, melibatkan 20 orang anak terdiri atas 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif dari data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dikumpulkan sebelum tindakan pada anak berlaku sopan pada guru dengan kategori SB 10%, B 25%, C 30%, dan K 35%, kemudian anak yang rajin belajar kategori SB 5%, B 25%, C 30%, K 40%, dan anak praktek berdoa dengan kategori SB 10%, B 30%, C 20%, K 40%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai agama pada anak, terbukti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam anak yang berlaku sopan pada guru kategori sangat baik dan baik dari 55% menjadi 80% (25%), kemudian anak yang rajin belajar dengan kategori sangat baik dan baik dari 60% menjadi 85% (25%), dan praktek berdoa dengan kategori sangat baik dan baik dari 60% menjadi 80% (20%). Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 23,33% dari siklus satu ke siklus dua, walaupun masih ada anak yang belum meningkat nilai-nilai agama tetapi hanya berkisar 6,67% dari masing-masing aspek yang diamati dengan kategori kurang.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Agama dan Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 008.

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Dalam Yani dkk, 2002 : 118), esensi pengembangan nilai-nilai agama di antaranya meliputi (a) pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktek-praktek ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak, (b) pendidikan akhlak (moral), artinya sejak dini anak sudah harus dikenalkan dan dibiasakan untuk bertutur kata, bersikap, dan perilaku secara sopan serta dikenalkan keutamaan-keutamaan sifat terpuji.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia Taman Kanak-kanak adalah saat yang paling baik bagi guru Taman Kanak-kanak, untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan agama kepada anak Taman Kanak-kanak. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, peran guru TK juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak, karena biasanya anak Taman Kanak-kanak senang menuruti perintah gurunya.

Nilai-nilai agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia dapat hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik dunia maupun akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban. Dengan demikian eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak didik dalam berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun non formal. Menurut Hidayat (2007 : 7.3). PAUD/Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam lingkungan sekolah, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa berbuat baik, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya.

Dalam kaitan ini guru dan orang tua harus terampil menyampaikan hal ini kepada anak didiknya agar tertanam dalam jiwa mereka kebutuhan akan nilai-nilai agama.

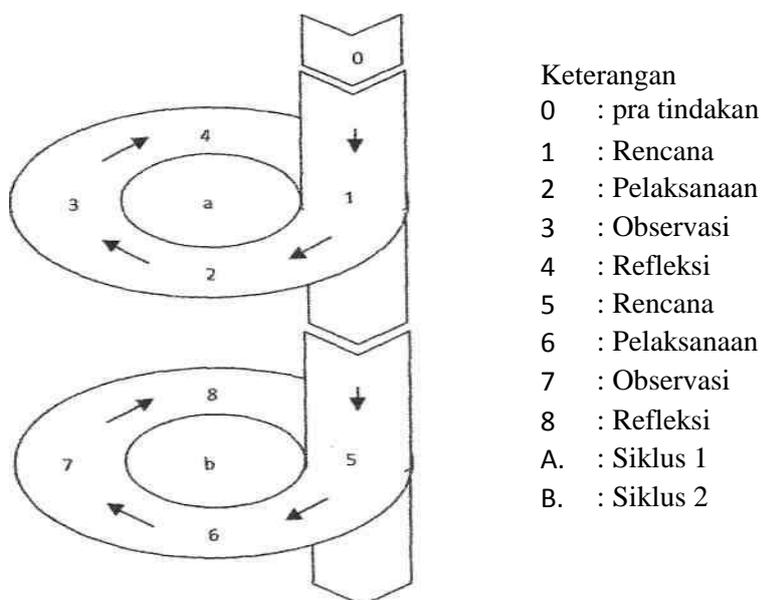
Oleh sebab itu, pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (Sisdiknas, 2003:17). Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Dalam Yani dkk, 2002 : 118), esensi pengembangan nilai-nilai agama di antaranya meliputi (a) pendidikan iman dan ibadah, artinya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktek-praktek ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak, (b) pendidikan akhlak (moral), artinya sejak dini anak sudah harus dikenalkan dan dibiasakan untuk bertutur kata, bersikap, dan perilaku secara sopan serta dikenalkan keutamaan-keutamaan sifat terpuji.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai agama kini mulai pudar dari permukaan, kurangnya etika dan akhlak dari generasi penerus bangsa ini yang kian menipis, hal ini disebabkan oleh pengaruh sistem liberalisme dan kapitalisme yang masuk dari luar, jika hal ini terus dibiarkan tanpa pembekalan dengan nilai-nilai dari pengetahuan agama maka generasi penerus bangsa ini akan musnah, oleh sebab itu anak-anak sejak dini harus dapat ditanamkan nilai-nilai agama sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan dihari esok, hal ini dapat dilihat bahwa nggumpara anak didik di TK Dharma Wanita Labuan Panimba masih perlu ditingkatkan akhlaknya serta nilai-nilai agama, oleh sebab itu hal inilah yang melatar belakangi pengambilan judul penelitian ini agar para anak didik dapat ditanamkan nilai-nilai Agama Islam dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama terutama kesopanan baik kepada sesama temannya, guru, orang tuanya maupun kepada masyarakat secara menyeluruh. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak melalui metode demonstrasi pada kelompok TK Dharma Wanita Labuan Panimba.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc Taggart (Depdiknas,2005).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Dharma Wanita Labuan Panimba dengan subjek penelitian seluruh anak di kelompok B yang berjumlah 20 orang dan terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun 2012/2013 sebagai anak didik di TK tersebut. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan penerapan nilai ajaran islam yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi anak serta aktivitas guru (peneliti). Adapun cara pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, dengan merekam seluruh aktivitas baik yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan lembar observasi, pemberian tugas, dan tanya jawab yang telah dipersiapkan. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan

dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data.

Data kuantitatif yang merupakan hasil belajar anak dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2010)

- ★ ★ ★ ★ = Sangat Baik
- ★ ★ ★ = Baik
- ★ ★ = Cukup
- ★ = Kurang

Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus (Sudjiono, 1991:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100= Angka tetap/pembulatan

Prosedur Penelitian

1. Pra Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan tes awal, berdiskusi dengan teman sejawat dan melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk memantapkan pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan kegiatan dan melalui metode pembelajaran dengan pemberian tugas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan sesuai dengan skema pelaksanaan tindakan.

c. Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran melalui pemberian tugas.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil pengamatan tentang sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran peningkatan nilai-nilai agama pada anak TK melalui metode demonstrasi. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus berikutnya

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus ini, prosedur pelaksanaannya sama dengan prosedur pada siklus I, hanya saja mungkin berbeda dari arah rancangan pemberian tindakan yang disediakan berdasarkan hasil tindakan pada siklus I untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini perencanaan sama seperti perencanaan siklus I, namun lebih dulu diawali dengan mempelajari hasil refleksi pada siklus I sebagai dasar untuk memberi revisi rancangan (rencana tindakan baru) bagi tindakan yang dianggap kurang pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan yakni meningkatkan nilai-nilai agama anak melalui metode demonstrasi di TK Dharma Wanita Labuan Panimba.

c. Observasi/evaluasi

Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yang diamati langsung oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

d. Refleksi

Refleksi didasarkan pada hasil observasi siklus II, melakukan pengamatan dengan subjek peneliti dan hasil pengamatan akhir siklus II untuk kemudian dianalisis. Refleksi yang dilakukan dalam siklus ini, berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan penelitian yang kemudian untuk disampaikan dalam penyusunan laporan akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan refleksi di lapangan (TK Dharma Wanita Labuan Panimba). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelas sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan tes pra tindakan untuk menentukan kelompok belajar anak, serta menyiapkan alat dan sumber belajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan pra tindakan adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Sangat Baik	2	10	1	5	2	10	5	8,33
2.	Baik	5	25	5	25	6	30	16	26,67
3.	Cukup	6	30	6	30	4	20	16	26,67
4.	Kurang	7	35	8	40	8	40	23	38,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Anak yang berlaku sopan pada guru

B = Anak yang rajin belajar belajar

C = Anak yang berdoa

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 orang anak (8,33%) yang masuk kategori sangat baik, 16 orang anak (26,67%) yang masuk kategori baik, 16 orang anak (26,67%) yang masuk kategori cukup dan 23 orang anak (38,33%) yang masuk kategori kurang. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki pemahaman nilai-nilai agama, karena masih banyak anak yang belum mampu untuk berlaku sopan pada guru, rajin belajar dan berdoa. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

2. Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan di kelas. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh rekan guru yang bertindak sebagai pengamat. Adapun rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Sangat Baik	5	25	5	25	6	30	16	26,67
2.	Baik	6	30	7	35	6	30	19	31,67
3.	Cukup	6	30	4	20	4	20	14	23,33
	Kurang	3	15	4	20	4	20	11	18,33
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Anak yang berlaku sopan pada guru

B = Anak yang praktek rajin belajar

C = Anak yang praktek berdoa

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 anak (26,67%) yang masuk kategori sangat baik, 19 orang anak (23,33%) yang masuk kategori baik, 14 orang anak (23,33%) yang masuk kategori cukup dan 11 orang anak (18,33%) masuk kategori kurang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan nilai-nilai ajaran pada anak yaitu mampu berlaku sopan pada guru, rajin belajar, dan berdoa belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik yaitu $26,67\% + 23,33\% = 50\%$. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

3. Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II ini juga dilakukan dengan tiga kali pertemuan di kelas. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh rekan guru

yang bertindak sebagai pengamat. Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus II dapat dilihat dari tabel 3

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Sangat Baik	7	35	8	40	8	40	23	38,33
2.	Baik	9	45	9	45	8	40	26	43,33
3.	Cukup	3	15	2	10	2	10	7	11,67
4.	Kurang	1	5	1	5	2	10	4	6,67
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Anak yang berlaku sopan pada guru

B = Anak yang praktek rajin belajar

C = Anak yang praktek berdoa

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 23 anak (38,33%) yang masuk kategori sangat baik, 26 anak (43,33%) yang masuk kategori baik, 7 anak (11,67%) yang masuk kategori cukup dan 4 anak (6,67%) yang masuk kategori kurang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan nilai-nilai agama anak yaitu berlaku sopan pada guru, rajin belajar dan berdoa telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak yang masuk kategori sangat baik 38,33% dan masuk kategori baik 43,33% dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan anak yaitu 81,67% dengan kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan siklus II dapat dibahas sebagai berikut :

1. Data Pra tindakan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan sebagian anak menunjukkan pengetahuannya tentang nilai-nilai agama yang belum maksimal. Hal itu

terbukti karena 2 anak atau 10% yang berlaku sopan pada guru dengan sangat baik, ada 5 anak atau 25% yang berlaku sopan pada guru dengan baik, ada 6 anak atau 30% yang berlaku sopan pada guru dengan kategori cukup, dan terdapat 7 anak atau 35% yang berlaku sopan pada guru dengan kategori kurang atau belum menunjukkan nilai-nilai agamanya sama sekali.

Sementara pada nilai-nilai agama anak yang diukur dalam rajin belajar ada 1 anak atau 5% dengan kategori sangat baik, ada 5 anak atau 25% yang rajin belajar dengan kategori baik, kemudian ada 6 anak atau 30% yang rajin belajar dengan kategori cukup, dan terdapat 8 anak atau 40% yang kurang berhasil atau yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai agama yang diukur pada anak yang rajin belajar.

Pemahaman nilai-nilai agama pada anak yang diamati dalam praktek berdoa baru 2 anak atau 10% yang bisah praktek berdoa dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori baik terdapat 6 anak atau 30% yang bisah praktek berdoa, kemudian terdapat 4 anak atau 20% yang bisah praktek berdoa dengan kategori cukup, dan hasil pengamatan anak dalam praktek berdoa dengan kategori kurang terdapat 8 anak atau 40% yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai agama.

Dengan demikian pada pra tindakan baru sekisar 35% yang bisa dikategori berhasil sangat baik dan baik, masih ada sekitar 65% yang belum berhasil, kemungkinan hali itu disebabkan karena anak belum terbiasa dengan berlaku sopan pada guru, rajin belajar, dan berdoa untuk mengukur nilai-nilai agama pada anak. Disamping itu kurangnya fasilitas atau media yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif. Selanjutnya kemungkinan penyebab rendanya kemampuan anak dalam penerapan nilai-nilai agama pada pra tindakan bisa bersumber dari lengkungan keluarga. Kemungkinan pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak.

2. Hasil pengamatan pada siklus I

Pada siklus 1 yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada tema diri sendiri. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkoleborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami

bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga menyiapkan metode demonstrasi sebagai metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I.

Selama proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kemampuan yang akan diamati yaitu : berlaku sopan pada guru, rajin belajar dan berdoa. Fokus penelitian tindakan ini adalah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai agama pada anak. Dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tentang tema diri sendiri yang diharapkan anak bisa menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai agama dengan baik.

Penggunaan metode demonstrasi tersebut berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum maksimal. Ada 5 anak atau 25% yang berlaku sopan pada guru dengan sangat baik, ada 6 anak atau 30% anak yang berlaku sopan pada guru dengan baik, ada 6 anak atau 30% anak yang berlaku sopan pada guru dengan kategori cukup, dan terdapat 3 anak atau 15% anak yang berlaku sopan pada guru dengan baik dengan kategori kurang atau belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai agama sama sekali.

Sementara pada nilai-nilai agama yang diukur rajin belajar terdapat 5 anak atau 25% dengan kategori sangat baik, ada 7 anak atau 35% anak yang rajin belajar dengan kategori baik, kemudian ada 4 anak atau 20% anak yang rajin belajar dengan kategori cukup, dan masih terdapat 4 anak atau 60% yang kurang berhasil atau yang belum menunjukkan pemahamannya yang diukur pada anak yang rajin belajar .

Nilai-nilai agama pada anak yang diamati berikutnya yaitu berdoa baru 6 anak atau 30% yang bisa dikatakan berhasil dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori baik sama dengan kategori diatas yaitu terdapat 6 anak atau 30% anak yang dapat berdoa, kemudian terdapat 4 anak atau 20% anak yang dapat berdoa dengan kategori cukup, dan hasil pengamatan pemahaman anak nilai-nilai agama dalam berdoa dengan kategori kurang terdapat 4 anak atau 20% yang belum menunjukkan pemahamannya.

Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Dapat dibahas pada pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal. Peningkatan dari beberapa kemampuan yang diamati seperti berlaku sopan pada guru, rajin belajar, dan berdoa, rata-rata sudah mengalami peningkatan dari 3 aspek yang diamati tersebut, diperkirakan mengalami peningkatan berkisar 15% lebih dari sebelumnya pada pra tindakan.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan penerapan nilai-nilai agama pada anak tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan peningkatan minat dan perhatian tersebut diasumsikan menjadi pendorong meningkatnya nilai-nilai agama pada anak. Disisi lain, dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat pemahamannya. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau media yang digunakan belum menarik minatnya.

Kemungkinan bisah pula disebabkan karena ada guru lain yang ikut masuk dalam kelas sehingga sangat mempengaruhi aktifitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Kemungkinan lain bersumber dari lingkungan dirumahnya yang tidak biasa diajak bermain belajar oleh teman atau anggota keluarganya. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan media yang lebih banyak serta bervariasi. Disamping itu guru akan lebih memberi motivasi, dorongan serta semangat agar anak dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Untuk itu apa yang telah diperbaiki pada siklus kedua dapat dianalisa sebagai berikut.

3. Hasil Pengamatan Siklus II

Pada siklus kedua ini dengan dua kali tindakan menunjukkan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama atau pra tindakan. Terdapat 7 anak atau 35% yang berlaku sopan pada guru dengan sangat baik, ada 9 anak atau 45% anak yang berlaku sopan pada guru dengan baik, ada 3 anak atau 15% anak yang berlaku sopan pada guru dengan kategori cukup, dan terdapat 1 anak atau 5% anak yang berlaku sopan pada guru dengan kategori kurang atau belum menunjukkan pemahamannya sama sekali.

Sementara pada nilai-nilai agama yang diukur dalam rajin belajar ada 8 anak atau 40% dengan kategori sangat baik, ada 9 anak atau 45% anak yang rajin belajar dengan kategori baik, kemudian ada 2 anak atau 10% anak yang rajin belajar dengan kategori cukup, dan terdapat 1 anak atau 5% yang kurang berhasil atau yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai agama yang diukur pada anak yang rajin belajar.

Kemudian penerapan nilai-nilai agama pada anak yang diamati berikutnya yaitu berdoa, pada kegiatan ini suda menunjukkan jumlah anak berhasil melebihi tindakan siklus 1 yaitu terdapat 8 anak atau 40% yang bisa dikatakan berhasil dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori baik yaitu terdapat 8 anak atau 40% anak yang dapat berdoa, kemudian terdapat 2 anak atau 10% anak yang dapat berdoa dengan kategori cukup, dan

hasil pengamatan nilai-nilai agama pada anak dalam berdoa dengan kategori kurang terdapat 2 anak atau 10% yang belum menunjukkan pemahamannya.

Kalaupun masih ada anak yang belum berhasil yaitu 1 anak dalam berlaku sopan pada guru, begitupula 1 anak dalam rajin belajar belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai agama, dan masih ada 2 anak juga yang belum berhasil dengan baik dalam berdoa. Jika di rata-ratakan ada sekitar 6,67% yang belum berhasil dari kemampuan yang diamati.

Dapat dikemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki rasa ingin tau tentang sesuatu tugas atau permainan yang diberikan guru. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuannya namun belum maksimal. Oleh karena itu peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus ketiga, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya nilai-nilai agama anak pada beberapa kemampuan yang telah diamati. Olehnya itu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai-nilai agama anak dalam berlaku sopan pada guru, rajin belajar, dan berdoa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data yang berhasil dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak di kelompok B TK Dharma Wanita Labuan Panimba. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai-nilai agama pada anak pada siklus pertama untuk nilai-nilai agama pada anak dalam berlaku sopan pada guru dari 35% meningkat menjadi 55% sangat baik dan baik, anak yang rajin belajar dari 30% meningkat menjadi 60% kategori sangat baik dan baik, dan yang nilai-nilai agama yang diamati terakhir yaitu berdoa dari 40% meningkat menjadi 60% dengan kategori baik dan baik, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki oleh yaitu sangat baik dan baik.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam berlaku sopan pada guru meningkat menjadi 80% kategori sangat baik dan baik, kemudian pada anak yang rajin belajar meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik dan baik, sedangkan pengamatan anak dalam berdoa meningkat menjadi 80% kategori sangat baik dan baik. Dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan nilai-nilai agama anak pada siklus dua sangat jelas mengalami peningkatan dari masing-masing aspek yang diamati dalam kategori sangat baik dan baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

1. Kepala Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Labuan Panimba, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.
2. Para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Murid agar selalu aktif dalam kegiatan kelas dan luar kelas serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya terutama untuk menjadi anak berkarakter.
4. Para peneliti lain untuk menjadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus. Masalah metode teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nasih Ulwan, 2002. *Materi Pengembangan Agama Islam (Buku Pedoman Guru TK)*. Direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Agama Islam, Jakarta.

Hidayat, Otib Satibi, (2007). *Metode pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sikdisnas. 2003. *Manusia dan Agama*. Jakarta